

**ANALISIS NILAI TAMBAH JAGUNG SEBAGAI BAHAN BAKU
MARNING JAGUNG DI KABUPATEN WONOGIRI**

**ANALYSIS OF ADDED VALUE OF CORN AS RAW MATERIAL
FOR MARNING IN WONOGIRI REGENCY**

Cindy Ayu Hamukti, Joko Sutrisno, Umi Barokah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457
Email: hamukticindy@student.uns.ac.id¹, jokosutrisno@staff.uns.ac.id²,
umibarokah@staff.uns.ac.id³

ABSTRAK

Pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan harga jual dan umur simpan produk. Hasil pertanian dari lahan kering yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi aneka produk olahan di Kabupaten Wonogiri adalah jagung. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan, salah satunya yaitu marning jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan jagung menjadi marning jagung di Kabupaten Wonogiri. Metode dasar penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri dengan pertimbangan bahwa UMKM yang mengolah jagung menjadi marning jagung terbanyak berada di Kecamatan Bulukerto dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 UMKM marning jagung yang ada di kecamatan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan skunder dengan menggunakan perhitungan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha, dan nilai tambah menggunakan metode hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya total pada usaha marning jagung di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar Rp3.414.094,52/bulan, penerimaan sebesar Rp4.449.460/bulan, keuntungan sebesar Rp997.342,97/bulan, efisiensi usaha sebesar 1,29 artinya setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam proses produksi marning jagung menghasilkan Rp1,29 penerimaan, serta nilai tambah pada usaha marning jagung di Kabupaten Wonogiri sebesar Rp9.903,40/kg.

Kata Kunci : hayami, jagung, marning, nilai tambah.

ABSTRACT

Processing of agricultural products can increase the selling price and shelf life of the product. Agricultural products from dry land that have the potential to be developed into various processed product in Wonogiri regency are corn. Corn can be processed into various kinds of processed product, one of which is marning. This study aims to determine the amount of added value from the business of processing corn into marning in Wonogiri regency. The basic method of this research is descriptive analytical method. The location in this study is in Bulukerto district, Wonogiri regency with the consideration that the most agroindustries that process corn into marning are in Bulukerto district and the sample in this study is 4 marning agroindustries in that sub district. The data used in the study are primary and secondary data using the calculation of cost analysis, revenue, profit, business efficiency, and added value using the hayami method. The result showed that the total cost of the marning business in Wonogiri regency was IDR3.414.094,52/month, revenue was IDR4.449.460/month, profit was IDR997.342,97/month, business efficiency was 1,29 meaning every Rp1 costs incurred by the producer in the marning production process generate Rp1,29 revenue, and the added value to the marning business in Wonogiri regency is Rp9.903,40.

Keywords : added value, corn, hayami, marning.

PENDAHULUAN

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang didominasi oleh lahan kering atau tegal. Berdasarkan data diskominfo pada tahun 2021, sebanyak 88.638 ha (48,64%) lahan di Kabupaten Wonogiri merupakan lahan kering. Dominasi lahan kering yang cukup besar, akan membuat masyarakat kesulitan apabila hanya mengandalkan sektor pertanian saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga agroindustri menjadi solusinya.

Agroindustri merupakan industri yang bahan baku utamanya menggunakan hasil pertanian untuk menghasilkan suatu produk. Berlimpahnya hasil pertanian di Indonesia merupakan peluang bagi pelaku agroindustri untuk berkembang. Salah satu hasil pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah jagung. Menurut Sheng *et al.*, (2018), jagung memiliki nutrisi dan fitrokimia yang unik jika dibandingkan dengan biji-bijian utuh yang lainnya. Jagung memiliki kandungan vitamin (A, B, E, dan K), mineral (Mg, P, dan K), asam fenolik (asam ferulat, asam kumarat, dan asam siringat), karotenoid dan flavonoid (antosianin), dan serat. Mengonsumsi jagung secara teratur dapat menurunkan resiko terkena penyakit seperti kardiovaskular, diabetes tipe 2, obesitas, dan dapat meningkatkan kesehatan pencernaan.

Menurut BPS Kabupaten Wonogiri dalam Angka (2020), jagung menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2019. Jagung dapat diolah menjadi bermacam produk olahan dengan variasi yang cukup beragam, mulai dari makanan ringan sampai makanan untuk peternakan sehingga jagung memiliki nilai ekonomis tersendiri. Salah satu makanan olahan yang berasal dari jagung adalah marning jagung.

Marning jagung merupakan makanan ringan dari olahan jagung yang sudah ada sejak dulu, namun 6 UMKM di Kabupaten Wonogiri mampu mempertahankan

usahanya ditengah persaingan bisnis kuliner yang ada saat ini dengan melakukan inovasi rasa pada hasil olahannya. Produk yang dihasilkan pun memiliki tekstur yang renyah berbeda dengan tekstur marning jagung pada umumnya sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Pengolahan jagung menjadi marning jagung ini dapat memberikan nilai tambah dan keuntungan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan tanpa melalui proses pengolahan. Menurut Tama *et al.*, (2019) pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan harga jual dan umur simpan produk. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari jagung sebagai bahan baku untuk membuat marning jagung di Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, yaitu di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri dengan pertimbangan bahwa UMKM terbanyak yang mengolah jagung menjadi marning jagung berada di kecamatan tersebut.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu sebanyak 4 UMKM dengan pertimbangan bahwa 4 UMKM tersebut merupakan jumlah total UMKM yang ada di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

Metode Analisis Data

Analisis Keuntungan Usaha Marning Jagung

Menurut Effendy (2021) biaya, penerimaan, dan keuntungan diperoleh dengan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots 1$$

Dimana π adalah keuntungan, TR adalah Penerimaan total, dan TR adalah biaya total.

$$TR = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + (P_3 \times Q_3) \dots\dots\dots 2$$

Dimana TR adalah penerimaan total, P₁ ialah Harga jual marning jagung kemasan 100 gram (Rp), P₂ ialah Harga jual marning jagung kemasan 200 gram (Rp), P₃ ialah Harga jual marning jagung kemasan 1 kilogram (Rp), Q₁ ialah Jumlah marning jagung kemasan 100 gram yang terjual (bungkus), Q₂ ialah Jumlah marning jagung kemasan 200 gram yang terjual (bungkus), Q₃ ialah Jumlah marning jagung kemasan 1 kilogram yang terjual (bungkus).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots 3$$

Dimana TC adalah total biaya, TFC adalah biaya tetap, TVC adalah biaya variabel.

Analisis Efisiensi Usaha Marning Jagung
Menurut Padangaran (2013), rumus menghitung dan kriteria efisiensi usaha sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC \dots\dots\dots 4$$

Dimana TR adalah total penerimaan, dan TC adalah total biaya.

Kriteria efisiensi usaha sebagai berikut :
R/C Ratio > 1, berarti usaha pengolahan jagung menjadi marning jagung efisien / menguntungkan; R/C Ratio = 1, berarti usaha pengolahan jagung menjadi marning jagung tidak untung dan tidak rugi (impas); R/C Ratio < 1, berarti usaha pengolahan jagung menjadi marning jagung tidak efisien / rugi.

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah pada usaha pembuatan marning jagung dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan metode hayami. Menurut Hidayat, *et al.*, (2012), metode hayami memiliki beberapa kelebihan yaitu kemudahan dalam pemahaman dan penggunaannya, serta mampu memberikan informasi yang cukup lengkap. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung nilai tambah dengan menggunakan metode hayami :

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

| No | Variabel | Satuan | Nilai |
|---|----------------------------|------------------|--------------------------|
| I. Output, Input, dan Harga | | | |
| 1. | Output | Kg | (1) |
| 2. | Bahan Baku | Kg | (2) |
| 3. | Tenaga Kerja | HOK/ produksi | (3) |
| 4. | Faktor Konversi | | (4)=(1)/(2) |
| 5. | Koefisien Tenaga Kerja | HOK/Kg | (5)=(3)/(2) |
| 6. | Harga Output | Rp/Kg | (6) |
| 7. | Upah Tenaga Kerja | Rp/HOK | (7) |
| II. Penerimaan dan Keuntungan | | | |
| 8. | Harga Bahan Baku | Rp/Kg | (8) |
| 9. | Sumbangan Input Lain | Rp/Kg | (9) |
| 10. | Nilai Output | Rp/Kg | (10)=(4)x(6) |
| 11. | a. Nilai Tambah | Rp/Kg | (11a)=(10)-(9)-(8) |
| | b. Raiso Nilai Tambah | % | (11b)=[(11a)/(10)]x100% |
| 12. | a. Imbalanan Tenaga Kerja | Rp/Kg | (12a)=(5)x(7) |
| | b. Bagian Tenaga Kerja | % | (12b)=[(12a)/(11a)]x100% |
| 13. | a. Keuntungan | Rp/Kg | (13a)=(11a)-(12a) |
| | b. Tingkat Keuntungan | % | (13b)=[(13a)/(11a)]x100% |
| III. BalasBalas Jasa Pemilik Faktor Produksi | | | |
| 14. | Marji Marjin | Rp/Kg | (14)=(10)-(8) |
| | a. Pendapatan Tenaga Kerja | % | (14a)=[(12a)/(14)]x100% |
| | b. Sumbangan Input Lain | % | (14b)=[(9)/(14)]x100% |
| | c. Keuntungan Perusahaan | % | (14c)=[(13a)/(14)]x100% |

Sumber : Hayami dalam Hasanah *et al.*, (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Marning Jagung

Terdapat 4 umkm yang mengolah jagung menjadi marning jagung di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri, yaitu UMKM Mekar dikelola oleh Ibu Tarni yang berdiri pada tahun 1999. UMKM Lancar dikelola oleh Bapak Suras yang berdiri pada tahun 2000. UMKM KD (Kidul Dalan) dikelola oleh ibu Narsi yang berdiri pada tahun 2002. UMKM CCW dikelola oleh Ibu Harsiwi yang berdiri pada tahun 2005. Usaha pengolahan jagung menjadi marning jagung di Kabupaten Wonogiri termasuk industri rumah tangga.

Menurut Purwanto (2021), skala industri rumah tangga memiliki ciri-ciri yaitu tenaga kerja maksimal sebanyak 4 orang, modal yang digunakan terbatas, tenaga kerja berasal dari dalam keluarga, pemilik atau yang mengelola industri merupakan kepala keluarga.

Karakteristik Responden Usaha Marning Jagung

Responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 responden di Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Karakteristik responden marning jagung sebagai berikut :

Tabel 2. Identitas Responden Pengolahan Jagung Menjadi Marning Jagung di Kabupaten Wonogiri Tahun 2021

| No | Karakteristik | Keterangan |
|----|-----------------------------|------------|
| 1. | Rata-rata usia (tahun) | 43,25 |
| 2. | Pendidikan | |
| | SD | 1 |
| | SMP | 3 |
| | SMA | 0 |
| | S1 | 0 |
| 3. | Rata-rata lama mengusahakan | 19,5 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 43,25 tahun. Artinya responden termasuk ke dalam usia produktif. Rata-rata pengalaman dalam menjalankan usaha yang dimiliki responden adalah 19,5

tahun. Semakin lama usaha dijalankan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki responden dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul.

Karakteristik Usaha Marning Jagung

Tabel 3. Alasan Responden Mendirikan Usaha Marning Jagung di Kabupaten Wonogiri Tahun 2021

| No | Alasan | Jumlah | Prosentase (%) |
|----|-----------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Usaha warisan keluarga | 0 | 0 |
| 2. | Menambah penghasilan | 3 | 0,5 |
| 3. | Memiliki pengalaman sebagai buruh | 1 | 0,25 |
| 4. | Lainnya | 0 | 0 |

Sebanyak 3 responden dengan alasan untuk menambah penghasilan dan 1 diantaranya karena memiliki pengalaman sebagai buruh. Rata-rata yang menjalankan

usaha marning jagung adalah ibu rumah tangga sehingga dapat digunakan sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengalaman bekerja juga

menjadi salah satu alasan responden dalam mendirikan usaha marning jagung. Pengetahuan yang diperoleh selama ikut bekerja pada usaha orang lain dapat memotivasi responden untuk mendirikan usahanya sendiri, sehingga penghasilan yang diperoleh akan lebih banyak. Usaha marning jagung ini merupakan usaha sampingan responden dan modal awal yang digunakan untuk mendirikan usaha menggunakan modal sendiri.

Bahan Baku Usaha Marning Jagung

Jagung merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk membuat marning jagung. Bahan baku yang digunakan untuk membuat marning jagung diperoleh dari petani atau pedagang pengepul dari sekitar tempat usaha atau daerah Kabupaten Wonogiri.

Proses Produksi Usaha Marning Jagung

Jagung dicuci hingga bersih untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada jagung kemudian direbus selama 2 jam dengan menambahkan kapur sirih. Penambahan kapur sirih bertujuan untuk memisahkan jagung dengan kulit ari. Setelah kulit ari terlepas kemudian dicuci dan direbus kembali dengan menambahkan garam agar rasanya lebih gurih dan direbus selama 6 jam sampai biji jagung mekar. Apabila biji jagung sudah mekar, kemudian diangkat dan ditiriskan. Selanjutnya dikeringkan dengan bantuan sinar matahari sampai kering. Setelah

kering, jagung digoreng kemudian dibumbui. Pembumbuan dilakukan dengan cara menambahkan gula pasir, cabai, dan bawang putih yang telah dihaluskan. Setelah pembumbuan, marning jagung siap dikemas dengan ukuran 100 gram, 200 gram, dan 1 kg kemudian siap untuk dipasarkan.

Pemasaran Usaha Marning Jagung

Pemasaran marning jagung dilakukan secara *online* maupun *offline*. Pemasaran *online* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *shopee*, *facebook*, dan *whatsapp*. Pemasaran *offline* dilakukan di sekitar wilayah Kabupaten Wonogiri. Daerah pemasaran marning jagung antara lain Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Pacitan. Rata-rata pemilik usaha marning jagung memasarkan produknya dengan perantara distributor.

Analisis Biaya Usaha Marning Jagung

Analisis Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan Efisiensi Usaha

Besarnya keuntungan yang diperoleh dalam suatu usaha dipengaruhi oleh penerimaan (TR) dan pengeluaran (TC). Penerimaan diperoleh dari perkalian jumlah marning jagung yang dihasilkan dan harga jual marning jagung. Keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya total.

Tabel 4. Rata-rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan Efisiensi Usaha Marning Jagung Tahun 2021

| No | Uraian | Jumlah |
|----|------------------------|--------------|
| 1. | Biaya (Rp/bulan) | |
| | a. Biaya Tetap | |
| | - Biaya Penyusutan | 34.093,51,00 |
| | - Biaya PBB | 1.429,00 |
| | b. Biaya Variabel | |
| | - Biaya Bahan Baku | 615.468,75 |
| | - Biaya Bahan Penolong | 499.553,75 |
| | - Biaya Tenaga Kerja | 862.500,00 |
| | - Biaya Kemasan | 538.438,71 |
| | - Biaya Bahan Bakar | 766.883,31 |
| | - Biaya Transport | 40.000,00 |
| | - Biaya Lain-lain | 93.750,00 |
| | c. Biaya Total | 3.452.117,03 |
| 2. | Penerimaan (Rp/bulan) | 4.449.460,00 |
| 3. | Keuntungan (Rp/bulan) | 997.342,97 |
| 4. | Efisiensi Usaha | 1,29 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 4. menunjukkan bahwa biaya tetap dalam 1 bulan yaitu sebesar Rp35.522,51 yang terdiri dari biaya penyusutan dan biaya PBB. Biaya variabel sebesar Rp3.416.594,52/bulan dengan biaya variabel terbesar yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp862.500,00/bulan. Biaya variabel terkecil yaitu biaya transport sebesar Rp40.000,00. Biaya total dalam 1 bulan yaitu sebesar Rp3.452.117,03 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp35.522,51 dan biaya variabel Rp3.416.594,5. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap, hal ini dikarenakan besarnya biaya variabel akan berubah sesuai dengan output berupa marning jagung yang dihasilkan sedangkan besarnya biaya tetap tidak bergantung pada output yang dihasilkan.

Penerimaan dalam 1 bulan usaha marning jagung adalah sebesar Rp4.449.460. Kemasan 100 gram sebanyak 687,50 bungkus, kemasan 200 gram sebanyak 195,00 bungkus, dan kemasan 1 kg sebanyak 3,67 bungkus.

Kemasan 100 gram dijual dengan harga Rp4.000, kemasan 200 gram dijual dengan harga Rp8.000, dan kemasan 1 kg dijual dengan harga Rp38.000.

Keuntungan yang diperoleh usaha marning jagung selama 1 bulan yaitu sebesar Rp997.342,97. Produsen tetap melanjutkan proses produksi walaupun keuntungan yang diperoleh setiap bulannya tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan usaha marning jagung merupakan usaha sampingan yang rata-rata dikelola oleh ibu rumah tangga.

Efisiensi usaha atau R/C ratio sebesar 1,29 artinya setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam proses produksi marning jagung menghasilkan Rp1,29 penerimaan. Hasil dari perhitungan R/C ratio menunjukkan angka lebih dari 1, artinya usaha yang dijalankan menguntungkan.

Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui berapa besar pertambahan nilai dari pengolahan jagung menjadi marning jagung.

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah dengan Metode Hayami Usaha Marning Jagung Tahun 2021

| No | Variabel | Rumus | Rata-rata Nilai |
|--|--------------------------------------|-----------------------------|-----------------|
| I. Output, Input, dan Harga | | | |
| 1 | Output (kg/bulan) | A | 110,50 |
| 2 | Bahan baku (kg/bulan) | B | 162,50 |
| 3 | Tenaga Kerja (HOK/bulan) | C | 17,20 |
| 4 | Faktor Konversi | $D = A/B$ | 0,68 |
| 5 | Koefisien Tenaga Kerja | $E = C/B$ | 0,10 |
| 6 | Harga Output (Rp/kg) | F | 38.000,00 |
| 7 | Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK) | G | 50.145,34 |
| II. Penerimaan dan Keuntungan | | | |
| 8 | Harga Bahan Baku (Rp/kg) | H | 3.788,00 |
| 9 | Sumbangan Input Lain (Rp/kg) | I | 12.148,60 |
| 10 | Nilai Output (Rp/kg) | $J = D \times F$ | 25.840,00 |
| 11 | a. Nilai Tambah (Rp/kg) | $K = J - I - H$ | 9.903,40 |
| | b. Rasio Nilai Tambah (%) | $L \% = (K/J) \times 100\%$ | 38,33 |
| 12 | a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg) | $M = E \times G$ | 5.014,53 |
| | b. Bagian Tenaga Kerja (%) | $N \% = (M/K) \times 100\%$ | 50,63 |
| 13 | a. Keuntungan (Rp/kg) | $O = K - M$ | 4.888,87 |
| | b. Tingkat Keuntungan (%) | $P \% = (O/K) \times 100\%$ | 49,37 |
| III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi | | | |
| 14 | Marjin (Rp/kg) | $Q = J - H$ | 22.052,00 |
| | a. keuntungan perusahaan (%) | $R = O/Q \times 100\%$ | 22,17 |
| | b. Pendapatan tenaga kerja (%) | $S = M/Q \times 100\%$ | 22,74 |
| | c. Sumbangan input lain (%) | $T = I/Q \times 100\%$ | 55,09 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5. menunjukkan perhitungan nilai tambah pada pengolahan jagung menjadi marning jagung selama 1 bulan. Input berupa jagung pipilan kering yang diperlukan untuk membuat marning jagung sebanyak 162,50 kg. Output berupa marning jagung yang dihasilkan sebesar 110,50 kg dengan harga jual Rp38.000,00 per kilogramnya. Faktor konversi sebesar 0,68 diperoleh dari 110,50 (output) dibagi dengan 162,50 (bahan baku). Faktor konversi sebesar 0,68 artinya setiap 1 kg jagung (input) menghasilkan marning jagung (output) sebesar 0,68 kg. Output yang dihasilkan lebih sedikit dari input yang digunakan, hal ini disebabkan karena bahan baku mengalami penyusutan karena proses penjemuran dan penggorengan.

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi marning jagung adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi marning jagung dalam waktu 1 bulan adalah 17 orang tenaga kerja sehingga dalam 1 kali proses produksi membutuhkan tenaga kerja sebanyak 4 orang dengan upah rata-rata Rp50.145,34. Tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi adalah perempuan dengan jam kerja rata-rata dalam waktu sehari yaitu selama 8 jam, dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Masing-masing tenaga kerja tidak bekerja dalam waktu yang bersamaan. Proses produksi dimulai dari perebusan, pencucian, penjemuran, penggorengan, dan pengemasan. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,10 artinya untuk memproduksi 1 kg jagung menjadi marning jagung memerlukan tenaga kerja sebanyak 0,10 HOK. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari HOK tenaga kerja sebanyak 17,20 dibagi dengan jumlah input sebesar 162,50.

Total sumbangan input lain selama 1 bulan adalah sebesar Rp1.974.147,50 yang terdiri dari biaya bahan penolong berupa cabai rawit, garam, bawang putih, gula pasir, minyak goreng, dan kapur sirih, biaya bahan bakar dan transport, biaya kemasan, biaya penyusutan alat, serta biaya lain-lain

berupa biaya listrik, air dan PBB. Bahan baku berupa jagung yang diperlukan sebanyak 162,50 kg/bulan, sehingga sumbangan input lain untuk setiap kilogram bahan baku adalah sebesar Rp12.148,60. Harga bahan baku rata-rata adalah sebesar Rp3.788,00/kg dan harga output berupa marning jagung sebesar Rp38.000,00/kg. Nilai output diperoleh dari faktor konversi 0,68 dikalikan dengan harga output per kilogram yaitu sebesar Rp38.000,00. Hasil yang diperoleh dari perhitungan yaitu sebesar Rp25.840,00 artinya setiap 1 kg jagung akan menghasilkan nilai marning jagung sebesar Rp25.840,00.

Nilai tambah diperoleh dari nilai output dikurangi sumbangan input lain dan harga bahan baku per kilogram. Hasil perhitungan nilai tambah yaitu Rp9.903,40 artinya pengolahan jagung pipilan menjadi marning jagung menghasilkan nilai tambah sebesar Rp9.903,40. Nilai tambah yang dihasilkan sebesar 38,33% dari nilai output artinya nilai tambah sedang (Nabilah, 2018). Besar kecilnya nilai tambah yang dihasilkan tergantung pada berapa banyak output yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Kembauw, 2017). Rasio nilai tambah diperoleh dari nilai tambah sebesar Rp9.903,40 dibagi dengan nilai output yaitu Rp25.840,00 dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan rasio nilai tambah yaitu 38,33%, artinya setiap Rp100,00 nilai marning jagung akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp38,33.

Nilai tambah yang dihasilkan setelah melalui proses pengolahan merupakan hasil pengurangan output dengan bahan baku dan sumbangan input lain. Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian dari koefisien tenaga kerja dan upah rata-rata tenaga kerja, yaitu 0,1 dikali Rp50.145,34. Imbalan tenaga kerja yang diperoleh sebesar Rp5.014,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap 1 kilogram marning jagung yang dihasilkan, akan memberikan imbalan tenaga kerja sebesar Rp5.014,53. Besarnya bagian tenaga kerja yaitu sebesar 50,63% yang diperoleh dari imbalan tenaga kerja sebesar Rp5.014,53 dibagi nilai tambah

sebesar Rp9.903,40 dan hasilnya dikali 100%. Keuntungan yang diperoleh dari pengolahan jagung menjadi marning jagung di Kabupaten Wonogiri sebesar Rp4.888,87 artinya setiap 1 kg produk marning jagung yang dihasilkan memberikan keuntungan sebesar Rp4.888,87. Perhitungan keuntungan dilakukan dengan cara pengurangan nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja. Tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 49,37%. Tingkat keuntungan diperoleh dari pembagian antara keuntungan dengan nilai tambah dikali 100%.

Marjin adalah selisih antara nilai output dengan harga bahan baku. Hasil dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa marjin yang diperoleh dari setiap penjualan 1 kg marning jagung adalah sebesar Rp22.052/kg. Balas jasa terbanyak yaitu sumbangan input lain yaitu sebesar 55,09% atau Rp12.148,45 dari margin. Balas jasa pendapatan tenaga kerja sebesar 22,74% atau Rp5.014,62. Balas jasa terkecil berupa keuntungan yaitu sebesar 22,17% atau Rp4.888,99. Berdasarkan perhitungan balas jasa faktor produksi, pengolahan jagung menjadi marning jagung memberikan marjin pendapatan tenaga kerja lebih besar dari marjin keuntungan.

Kendala Usaha Marning Jagung di Kabupaten Wonogiri

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh produsen marning jagung dalam proses produksi, antara lain cuaca, fluktuasi harga bahan baku atau bahan penolong, dan penurunan produksi selama pandemi.

Saat memasuki musim hujan, proses penjemuran jagung terkendala oleh cuaca. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk menjemur, maka semakin banyak pula biaya yang diperlukan dalam proses produksi. Solusi agar proses produksi saat musim hujan tetap berjalan lancar, produsen marning jagung akan memperbanyak stok marning jagung yang sudah siap digoreng untuk menghindari keterlambatan produksi marning jagung.

Harga bahan baku dan beberapa bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi marning jagung bersifat fluktuatif. Solusi yang dilakukan saat terjadi kenaikan harga bahan baku adalah dengan menaikkan harga jualnya. Namun apabila kenaikan harga tersebut masih dapat diatasi, harga jual marning jagung tetap. Contohnya, apabila terjadi kenaikan harga cabai rawit tetapi penggunaan cabai rawit tersebut masih dapat diganti dengan menggunakan cabai kering, maka harga jual marning jagung tetap dan tidak dinaikkan.

Menurut pemilik usaha marning jagung, produksi marning jagung selama pandemi mengalami penurunan. Besarnya penurunan penjualan marning jagung sebesar 30%. Penurunan penjualan berpengaruh terhadap penerimaan yang diperoleh setiap bulannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : 1) Besarnya keuntungan yang diperoleh selama 1 bulan yaitu sebesar Rp997.342,97. 2) Usaha marning jagung di Kabupaten Wonogiri sudah efisien karena memiliki nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,29. 3) Nilai tambah pada usaha marning jagung di Kabupaten Wonogiri sebesar Rp9.903,40. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan kepada produsen marning jagung antara lain sebagai berikut : 1) Pemasaran dan promosi harus lebih digencarkan lagi, sehingga jangkauan pemasaran produk marning jagung menjadi lebih luas dan penjualan pun dapat meningkat. 2) Mengefisienkan penggunaan bahan baku yaitu dengan memilih bahan baku dengan harga yang lebih terjangkau namun tetap berkualitas, sehingga keuntungan yang diperoleh bisa lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Wonogiri. Wonogiri
- Diskominfo. 2021. *Statistik Pertanian Kabupaten Wonogiri Tahun 2021*. Dinas Komunikasi & Informatika Kabupaten Wonogiri. Wonogiri.

- Effendy, A. 2021. *Ekonomi Manajerial*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Hasanah, U., Mayshuri., dan Djuwari. 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 18(3) : 141-149.
- Hidayat, S., Marimin., Ani, S., dan Mohamad, Y. 2012. Modifikasi Metode Hayami untuk Perhitungan Nilai Tambah pada Rantai Pasok Agroindustri Kelapa Sawit. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 22 (1) : 22-31.
- Kembauw, E., Lexy, J.S., dan Aphrodite M.S. 2017. *Pembangunan Perekonomian Maluku*. Yogyakarta : Deepublish.
- Nabilah, S., Lukman, M.B., dan Netti, T. 2018. Analisis Finansial Usahatani Kedelai dan Nilai Tambah Tahu di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal SEPA*. 12(1) : 11-18.
- Padangaran, A. 2013. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Bogor : IPB Press.
- Purwanto, A. 2021. *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sheng. S., Tong, L., dan Ruihai, L. 2018. Corn Phytochemicals and Their Health Benefits. *Journal Of Food Science and Human Wellness*. 7 (3) : 185-195.
- Tama, I.P., Rahmi, Y., Agustina, E., Wifqi, A., dan Ihwan, H. 2019. *Model Supply Chain Agroindustri di Indonesia: Studi Kasus Produk Singkong*. Malang : UB Press.